

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi teori

1. Pengaruh

Dalam Teks Utama Bahasa Indonesia. Sikap, kepercayaan, atau kasih sayang seseorang mungkin saja dipengaruhi oleh kehadiran atau munculnya sesuatu (seseorang, sesuatu). Akibat adalah suatu sifat atau kualitas yang timbul dari sesuatu, baik itu manusia, hewan, atau benda apa pun yang ada di alam semesta, dan mempengaruhi segala sesuatu yang ada di sekitarnya.

Menurut Surakhmad, kekuatan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan adalah pengaruh yang timbul dari suatu barang ataupun orang serta pula pertanda di dalamnya.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sifat atau kualitas yang muncul dari apa saja, seperti kebaikan, kemurahan hati, kepercayaan, atau kasih sayang seseorang, dan dapat berdampak pada lingkungan disekitarnya.¹

2. Metode *group investigation*

Salah satu paradigma pembelajaran kooperatif adalah investigasi kelompok, yang mendorong siswa untuk secara aktif mencari materi pembelajaran (informasi) yang akan diajarkan dengan menggunakan sumber yang ada, seperti buku atau internet. Siswa didorong untuk berpikir kreatif, baik dalam mengidentifikasi suatu subjek atau menemukan cara mempelajarinya melalui penelitian. Siswa didorong untuk memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok melalui hal semacam ini. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka melalui Model Group Investigation.

¹ Surakhmad Dalam jurnal Diah Ayu Saraswati, 'Pengaruh Model Pembelajaran Sugestopedia Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa SMP Yayasan Bakti Yayasan Prabumulih', 2019.

Dari langkah pertama hingga langkah terakhir proses pembelajaran, keterlibatan aktif siswa dapat terlihat.

Dalam pengembangan Organisme Kelas menggunakan teknik kooperatif, metode Investigasi Kelompok (GI) diterapkan. Dalam GI, siswa bekerja dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua hingga enam orang. Tiap golongan bekerja memilah subtopik dari tiap modul yang hendak diajarkan, setelah itu mereka membuat ataupun menuntaskan informasi golongan. Berikutnya, tiap golongan menyampaikan hasil laporannya pada semua kategori. Tujuannya adalah agar setiap individu bisa mendapatkan manfaat dan berkontribusi terhadap informasi yang disajikan oleh rekan-rekannya dalam presentasi tersebut.

Model kooperatif Kurniasih Group Investigation menekankan partisipasi serta aktivitas siswa dalam mencari materi atau permasalahan yang akan dipelajari. Model ini dirancang untuk mendorong siswa agar aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan cara mencari sendiri materi atau isu yang akan menjadi fokus pembelajaran.

Berdasarkan hasil percobaan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok merupakan strategi pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh tahapan proses pembelajaran, mulai dari identifikasi topik hingga penelitian dan kerja kelompok. presentasi dan penilaian. Model ini menyarankan agar siswa secara aktif mencari bahan pembelajaran (informasi) yang akan diajarkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia, misalnya buku untuk belajar atau internet. Agar dapat melaksanakan penelitian kelompok secara efektif sebagai guru, model penelitian kelompok di kelas harus mencakup peluang yang cukup untuk komunikasi siswa-ke-siswa.²

² Desi; maryatun Fatmawati, 'Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Kelas Viii Semester Genap Smpypi 1 Bandar Mataram Lampung Tengah T.P 2015/2016', *JURNAL PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 4.1 (2019), 11.

Model investigasi kelompok adalah untuk mengembangkan kemampuan berpartisipasi dalam proses demokrasi sosial, dan kemampuan rasa ingin mengetahui bahwa akademis adalah kemampuan antara kelompok.³

Dapat dipahami bahwa pembelajaran dengan metode inkuiri kelompok merupakan pembelajaran yang memadukan aktivitas siswa dan berpotensi dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut di atas. Keadaan ini sesuai dengan apa yang digambarkan oleh Narudin (2009) selaku analitis golongan, ialah sejenis pembelajaran kooperatif yang mendesak anak didik buat dengan cara aktif mencari modul pembelajaran (data) yang hendak diajarkan dengan memakai sumber energi yang ada, semacam buku ataupun alat sosial. Internet. Salah satu metode pembelajaran demokratis di antara model tercipta adalah investigasi kelompok, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan meredakan kecemasan belajarnya sendiri.

- a. Permasalahan yang mengungkap perselisihan di antara anggota kelompok.

Sebagai berikut adalah tahapan yang diperlukan keterlibatan anggota tim di hal ini:

1. Mengidentifikasi topik, setiap anggota kelompok secara aktif mengidentifikasi topik pembelajaran yang akan dibahas.
2. Kegiatan kelompok selanjutnya adalah tugas belajar, bila topik sudah ditetapkan: mengerjakan tugas belajar. Di dalamnya mungkin terdapat tugas pembelajaran yang diberikan kepada setiap peserta sesuai dengan topik yang telah ditetapkan.
3. Melaksanakan kegiatan penelitian, ketika setiap kelompok belajar telah menyelesaikan penelitiannya. Langkah selanjutnya adalah

³ Lilik Binti Mirnawati, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kreativitas Mahasiswa Semester I PGSD UM Surabaya Pada Mata Kuliah Pengantar Manajemen Pendidikan', *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2017), 84–97 <<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.598>>.

kelompok mendiskusikan perolehan hasil penelitian setelah semua orang bekerja sesuai tugasnya.

4. Kesimpulan, setelah penelitian dilakukan, langkah terakhir adalah menulis kesimpulan penelitian.
5. Berikut slide presentasi penelitian masing-masing kelompok: mempersentasikan hasil penelitian di forum sekolah.
6. Setelah diskusi di kelas, setiap kelompok mengevaluasi temuannya dengan membandingkannya dengan prinsip ataupun kritik yang diulas dalam forum dialog. Terakhir, tiap golongan anak didik menuntaskan kewajiban yang sudah mereka kerjakan lebih dahulu.

Baik pada tingkat individu maupun kelompok, guru dapat menggunakan metode pembelajaran inkuiri kelompok untuk menumbuhkan kreativitas siswa. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah memfasilitasi pengembangan kompetensi sosial dan emosional siswa melalui proses pembelajaran.

b. Langkah-langkah model pembelajran group investigation

Menurut Slavin (2010), salah satu metode pengajaran yang menggunakan Model Group Investigation adalah:

1. Pengorganisasian ke dalam kelompok (menetapkan jumlah anggota yang heterogen).
2. Persiapan (memutuskan apa yang hendak dipelajari, gimana mempelajarinya, siapa yang hendak melaksanakan apa).
3. Eksplorasi (berdiskusi, mengklarifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, membuat kesimpulan, menjual informasi dan ide).
4. Tim penyelenggara (termasuk mereka yang menulis laporan, menyiapkan laporan, mewawancarai kandidat, bertindak sebagai moderator, dan menyusun dokumen).
5. Memperkenalkan (satu kelompok memberi hadiah, kelompok lain menerima, memeriksa, memperjelas, bertanya, atau menahan).

6. Mengevaluasi (setiap siswa melakukan koreksi pada setiap makalah).
- c. Kelebihan metode group investigation⁴
1. Kuatnya rasa kebersamaan di kalangan siswa menjadi motivator utama dalam pembelajaran mereka.
 2. Kelompok dapat lebih mudah mengidentifikasi masalah dan memperbaikinya dengan cepat.
 3. Dalam kelompok terdapat kendala yang dihadapi oleh individu perawan.
 4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya.
 5. Memberi siswa kesempatan untuk terlibat dalam penyelidikan topik atopik yang lebih menyeluruh.
 6. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain.
 7. Memberikan siswa kepemimpinan yang berkualitas.
- d. Kekurangan metode group investigation
1. Dalam kelompok kecil, hanya siswa yang mampu
 2. Sulit menunjukkan kelas karena tidak ada pengaturan tempat duduk.
 3. Akan banyak waktu yang terbuang jika guru tidak mengelompokkan siswa dengan baik, karena siswa yang berkemampuan rendah akan membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas kelompok.
 4. Keberhasilan metode ini tergantung pada kemampuan siswa dalam memimpin kelompok.

⁴ Anugerah Bate'e, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Sd Negeri 4 Idanogawo', *Jurnal Bina Gogik*, 2.1 (2015), 143.

3. Hasil belajar

Dari apa yang disampaikan, terlihat bahwa indikasi seseorang telah belajar tergambar pada perubahan perilaku pada individu lain, dari ketidaktahuan menjadi pemahaman. Dimiyati dan Mudjiono menafsirkan "hasil belajar" dari perspektif siswa sebagai perkembangan mental yang lebih maju dari sebelumnya. Howard Kingsley mengidentifikasi tiga jenis hasil pembelajaran: pertama, perubahan prasangka dan keberagaman; kedua, peningkatan pengetahuan dan pemahaman; dan ketiga, refleksi dan implementasi. Proses pembelajaran secara keseluruhan tercermin dalam kerangka yang digambarkan oleh Kingsley ini, dan karena telah menjadi bagian hidup, hasil belajar ini menular pada siswa.

Dari informasi tersebut, disimpulkan bahwa hasil pembelajaran adalah titik puncak dari proses dan penjelasan yang telah berlangsung. Hal ini tidak akan cepat terlupakan karena hasil belajar membentuk pribadi yang selalu menginginkan peningkatan, mengubah pola pikir, dan menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.⁵

a. Pengertian hasil belajar

Kemampuan yang menjadi hasil dari proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Abdul Rahman dan Abu Rohani, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berinteraksi, baik dari individu maupun faktor lainnya.⁶ Pandangan bahwa pembelajaran adalah hasil dari interaksi antara rangsangan dan tanggapan menggambarkan perubahan dalam tingkat kesulitan. Secara esensial, belajar adalah perubahan dalam kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan cara baru sebagai hasil dari interaksi tersebut. Ketika seseorang merasa telah mempelajari sesuatu, mereka mungkin mencatat perubahan yang halus dalam diri mereka. Proses belajar sendiri adalah hasil dari

⁵ Sulastrri, Imran, and Arif Firmansyah, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di', *Jurnal Kreatif Online*, 3.1 (2014), 90–103 <<https://media.neliti.com/media/publications/113571-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf>>.

interaksi antara rangsangan (seperti membaca, menulis, atau instrumen lain yang dapat dipahami) dan tanggapan (reaksi siswa, yang bisa termasuk keraguan, kecemasan, atau ketakutan) selama pembelajaran.⁷

Hasil proses pembelajaran merupakan hasil perencanaan dan pelaksanaannya, oleh karena itu harus ada informasi yang didukung oleh data yang obyektif dan terukur.

Al-Quran sudah mengungkapkan semua hal di dunia. Seperti halnya hasil kajian kita, kita mempelajari Al-Quran meskipun tidak dijelaskan secara gamblang. Kalau ayat-ayat ini dapat kita pahami tentang hal ini. [31] (Surat Al-Baqarah):

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: dan dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepadaku nama benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar.⁸

Dari teori-teori yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian siswa yang mencerminkan kemampuannya yang terungkap melalui proses pembelajaran.

b. bentuk hasil belajar

Hasil belajar dalam perspektif Nana Sudjana dikelompokkan menjadi tiga bidang:

1) Ranah Kognitif

Senada dengan hasil tes kecerdasan kognitif yang terdiri dari enam komponen yaitu:

- a) Pengetahuan mengenai hafalan adalah tingkat keterampilan dalam menemukan atau memahami respons, fakta, atau

⁷Muhamedi, *Psikologi Pendidikan*. (Medan: Larispa Indonesia, 2017).

⁸ Al-Quran dan terjemannya.2006.Pustaka Agung Harapan: Surabaya

serangkaian fakta tanpa perlu mengandalkan penghafalan atau menghasilkan serta menggunakan informasi tersebut.

- b) Pemahaman merujuk pada kemampuan untuk mengerti konsep, situasi, dan fakta secara mendalam dan komprehensif.⁹

Pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga bagian:

- i. Pemahaman masalah,

Di sini, fokusnya bukan hanya pada penerjemahan, atau proses berpindah dari satu bahasa ke bahasa lain; itu juga dapat diabstraksikan menjadi sebuah model, suatu bentuk simbolik, buat menolong seorang mempelajarinya. Rancangan yang dipaparkan oleh perkata dalam diagram bisa ditempatkan dalam jenis peragaan.

- ii. Pemahaman tentang iman

Kemampuan memahami dan mengidentifikasi gagasan mendasar suatu komunikasi lebih luas dari sekedar mampu mendemonstrasikannya.

- iii. Pemahaman Eksplorasi.

Menunjukkan kapasitas kognitif yang lebih tinggi¹⁰

- c) Sebuah program, atau aplikasi, adalah cara untuk menggunakan konsep abstrak, teori, dan rincian teknis yang mendasarinya dalam situasi konflik.
- d) Analisis adalah kemampuan untuk menentukan sifat suatu interaksi atau situasi dalam bagian-bagian penyusunnya atau kekuatan-kekuatan penyusunnya.
- e) Tesis merupakan suatu kesimpulan yang ditarik dari segala kemungkinan arah atau bagian dari suatu keseluruhan.
- f) Penilaian merupakan cara menarik kesimpulan mengenai sesuatu statment, rancangan, suasana, serta keadaan lain yang berhubungan.

⁹ Muhamedi, *Psikologi Pendidikan*. (Medan: Larispa Indonesia, 2017).

¹⁰ Anurahman, *Belajar dan pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2014).

2) Ranah mujarab

Ranah efektif adalah hasil pembelajaran yang berkaitan dengan karakter dan nilai:

- a) Menimbulkan, merupakan tingkat lingkaran efektivasi yang terdiri dari atensi kepada dorongan stagnan yang bertambah ke dorongan yang lebih aktif.
- b) Menanggapi melibatkan secara aktif mencari dan menanggapi rangsangan dan perasaan eksternal, serta secara aktif mengevaluasinya.
- c) Kemampuan untuk mendeteksi peristiwa atau aktivitas sehingga seseorang dapat merespons tantangan yang muncul dengan lebih efektif dikenal sebagai “menilai”.
- d) Kemampuan mengkonstruksi sistem nilai sendiri berdasarkan nilai-nilai yang diterima dikenal dengan istilah “mengatur”.
- e) Karakterisasi adalah kemampuan untuk secara konseptual menguraikan nilai-nilai individu saat merespons, dengan cara mengidentifikasi ciri khas atau melakukan evaluasi terhadap nilai-nilai tersebut.¹¹

3) Psikomotor Ranah

Berbagai keterampilan motorik dan interaksi dalam gaya berjalan, atau aktivitas yang memerlukan koordinasi dalam berjalan dan bergerak:

- a) Kemampuan seseorang dalam menghasilkan urin merupakan fungsi tubuh yang menular. Tujuan dari percobaan ini adalah untuk merangsang banyak rangsangan tanpa menimbulkan rasa sakit pada peserta. Tindakan-tindakan ini tidak hanya bersifat acak, namun dapat dilihat sebagai komponen penting dan bermakna dalam proses kreatif.
- b) Pembangkitan terkoordinasi sesuai adalah sifat pembangkitan terkoordinasi yang berkaitan dengan jalur atau sumbu

¹¹Anurahman, *Belajar dan pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2014).

pembangkitan terkoordinasi, yang sering kali berkaitan dengan pembangkitan material, energi, dan bentuk.

- c) Kapasitas untuk berkomunikasi secara non-verbal adalah domain dari komunikasi non-verbal. Memiliki kemampuan tawar menawar berkaitan dengan komunikasi tawar menawar.

Ada pula tipe serta penanda hasil belajar selaku seterusnya:

Tabel 2.1
Jenis dan indikator hasil belajar

Ranah Hasil Belajar	Kategori	Indikator
A. Ranah Kognitif	1. Pengamatan	1. Dapat membuktikan. 2. Dapat menyamakan. 3. Dapat menghubungkan.
	2. Ingatan	1. Bisa mengatakan. 2. Bisa mengatakan balik.
	3. Pemahaman	1. Bisa menarangkan. 2. Dapat menarangkan.
	4. Aplikasi / penerapan	1. Bisa membagikan ilustrasi. 2. Bisa memakai dengan cara tepat.
	5. Analisis	1. Bisa menguraikan. 2. Bisa mengklasifikasikan ataupun memisahkan.
	6. Sintesis	1. Bisa merumuskan. 2. Bisa menggeneralisasikan.
B. Ranah Afektif	1. Penerima	1. Membuktikan tindakan menerima. 2. Membuktikan tindakan menyangkal.
	2. Sambutan	1. Kemauan berpartisipasi atau ikut serta. 2. Kemauan menggunakan.
	3. Apresiasi (Sikap	1. Menyangka berarti serta berguna. 2. Berpendapat menarik

	<p>menghargai)</p> <p>4. Internalisasi (pendalaman)</p> <p>5. Karakterisasi (penghayatan)</p>	<p>serta serasi.</p> <p>3. Mengagumi.</p> <p>1. Membenarkan serta beriktikad.</p> <p>2. Mengingkari</p> <p>1. Melembagakan ataupun meniadakan.</p> <p>2. Menjelmakan dalam individu serta sikap tiap hari.</p>
C. Ranah Psikomotor	<p>1. Keterampilan bergerak dan bertindak</p> <p>2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal</p>	<p>1. Kecakapan mengkoordinasikan aksi mata, tangan, kaki serta bagian badan yang lain.</p> <p>1. Kefasihan melisankan atau melafalkan.</p> <p>2. Kecakapan membuat mimik serta gerakan badan¹²</p>

c. faktot yang mempengaruhi hasil belajar

Bagi pemikiran Slameto, ada 2 tipe aspek yang mempengaruhi hasil belajar anak didik, ialah aspek dalam yang berawal dari dalam diri anak didik itu sendiri, serta aspek eksternal yang berawal dari luar diri anak didik. Faktor internal seseorang meliputi tingkat pemahaman atau kecerdasan serta selera, motivasi, rasa ingin tahu, sikap, harapan, dan keimanan. Di sisi lain, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan faktor eksternal.¹³

Prediktor hasil belajar yang lebih akurat adalah:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia)
 - a) Minat

¹² Muhamedi, *Psikologi Pendidikan*. (Medan: Larispa Indonesia, 2017).

¹³ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 332

Dengan kemauan dan ketergantungan dari bakat dan lingkungan, minat merupakan pemusatan perhatian yang tidak sengaja muncul. Keinginan untuk bebas mengejar kepentingan lain merupakan kebenaran relatif yang tetap menjadi bagian dari identitas setiap orang.

b) Disiplin

Discere, yang berarti "belajar", adalah kata Latin yang berasal dari disiplin ini. Disiplin, pengajaran atau pelatihan, timbul dari dalam. Kemudian, disiplin belakangan ini mengalami perubahan signifikan di sejumlah bidang. atau kepatuhan pada pengawasan atau pengendalian, disiplin merupakan kepatuhan terhadap peraturan. Kedua disiplin ilmu tersebut ibarat dua jalan yang menuju pada tujuan yang sama: membantu setiap orang mengembangkan karakternya sehingga dapat berbuat baik.¹⁴

c) Motivasi

Niat berasal dari kemauan buat menggapai suatu. Motivasi membagikan tenaga penggiat yang berawal dari dalam diri kita sendiri. Motivasi berkaitan kencang sekali dengan kemauan serta tekad, bila salah satunya tidak terdapat hingga motivasi juga tidak bakal muncul.¹⁵

2) Faktor Ekstrinsik (faktor eksternal yang berhubungan dengan manusia)

1. Polusi udara

a. Lingkungan Keluarga

Tempat pendidikan yang paling penting adalah keluarga.

Salah satu faktor lain yang termasuk dalam kategori ini adalah:

- 1) Minat dari orang tua
- 2) Status ekonomi individu
- 3) Ikatan antar anggota keluarga

b. Lingkungan Sekolah antara lain guru dan peralatan¹⁶

2. Faktor Sosial dan Media Massa (Komunitas)

¹⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press. 2011)

¹⁵ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), h. 75

¹⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press. 2011)

Di antara pertimbangan-pertimbangan ini, ada tiga bidang studi utama:

1) Proses

Deskripsi ini menggambarkan belajar sebagai proses psikologis dan emosional yang melibatkan penemuan dan pertumbuhan. Ketika seseorang aktif berpikir dan bertindak, maka proses belajar sedang terjadi. Aktivitas ibadah dan pengabdian tak dapat dipaksakan kepada orang lain, melainkan merupakan tindakan dari individu yang sungguh-sungguh mengabdikan.

Meskipun guru tidak dapat mengamati secara langsung pikiran dan perilaku siswa, mereka dapat memfasilitasi kegiatan yang melibatkan pikiran dan perasaan siswa, seperti menjawab pertanyaan, berdiskusi, memecahkan masalah, melaporkan hasil, dan membuat ringkasan. Semua itu mencerminkan aktivitas mental dan emosional saat proses belajar berlangsung.

Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas sambil mendengarkan penjelasan guru dianggap sebagai proses pembelajaran. Namun, jika siswa hanya meniru tanpa benar-benar memahami konsep atau tujuan pembelajaran, mereka sebenarnya tidak belajar; mereka hanya meniru perilaku.

Belajar tidak terbatas pada mendengarkan penjelasan guru; siswa juga dapat belajar melalui berbagai cara dan aktivitas yang melibatkan interaksi dengan lingkungan, seperti mencatat, mengamati, berdiskusi, melakukan eksperimen, memahami diri sendiri, mengolah data, belajar mandiri, dan sebagainya. Namun, pembelajaran ini harus diiringi oleh aktivitas mental tingkat tinggi. Proses ini kompleks dan terjadi sepanjang kehidupan, dimulai dari masa bayi hingga usia tua.

2) Proyek Perilaku

Keberhasilan belajar tergantung pada upaya individu untuk

meningkatkan kinerjanya di kelas. Akibat dari kegiatan belajarnya, orang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah lakunya. Pengetahuan dan penerapan akan berjalan beriringan, dan perhitungan nilai serta signifikansinya juga akan berjalan beriringan. Menurut beberapa psikolog, semua perubahan perilaku merupakan hasil dari proses pembelajaran. Selain itu, perubahan perilaku juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti kematangan, lupa, konsumsi minuman keras, kurangnya interaksi dengan lingkungan, dan kurangnya aktivitas mental dan emosional dalam kegiatan sehari-hari.

3) Pengalaman

Pernyataan bahwa "belajar adalah pengalaman" menggambarkan bahwa proses belajar terjadi saat seseorang berhubungan dengan lingkungannya, positif itu area fisik ataupun sosial. Lingkungan fisik mencakup semua hal di sekitar individu, termasuk alam dan hasil karya manusia seperti budaya dan artefak. Ini berarti bahwa belajar terjadi saat seseorang berinteraksi dengan semua aspek lingkungan yang ada di sekitarnya.¹⁷

Komponen fisik lingkungan alam meliputi, namun tidak terbatas pada, pantai, hutan, sungai, udara, udara, dan zat lain yang sejenis. Aset budaya tersebut antara lain buku, media pendidikan, gedung sekolah, pertunjukan sekolah, dan acara sejenis lainnya. Guru, orang tua, siswa, anggota masyarakat, administrator sekolah, dan lainnya membentuk lingkaran sosial siswa. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang memotivasi dan menginspirasi siswa untuk belajar. Hal ini sangat mengganggu dan membuat siswa enggan belajar ketika guru tidak menggunakan alat tersebut. Sebaliknya, perilaku manipulatif diperlukan bagi siswa SD yang perkembangan intelektualnya mengalami kemajuan. Untuk menjadi lingkungan belajar yang efektif, setiap lingkungan yang

¹⁷Muhamedi, *Psikologi Pendidikan*. (Medan: Larispa Indonesia, 2017).

perlu dipelajari siswa harus diintegrasikan.

Belajar dapat dilakukan dengan duduk tenang atau tidak duduk tenang sama sekali. Siswa yang sedang terlibat dalam percobaan adalah contoh pembelajaran melalui pengalaman langsung. Selaku ilustrasi belajar lewat pengalaman tidak langsung, anak didik belajar kala mencermati guru ataupun membaca buku.

Belajar pada intinya adalah proses berinteraksi dengan setiap situasi yang ada di sekitar seseorang. Belajar, sebagai suatu kegiatan, dapat diterima sebagai suatu proses yang didasarkan pada tujuan dan tujuan. Salah satu cara untuk memahami, memahami, dan memahami sesuatu adalah melalui pembelajaran.

Secara umum, ada tiga tujuan pembelajaran:

a) Untuk tujuan memperoleh ilmu

Tujuan itu sendiri harus banyak berkembang dalam konteks kegiatan pendidikan. Di sinilah peran seorang guru sebagai guru semakin nyata.

b) Evaluasi konsep dan kinerja

Demonstrasi memegang peranan penting dalam menganalisis konsep. Keterampilan fisik mencakup kemampuan gerak tubuh yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Meskipun istilah "keterampilan" mungkin terkesan menyiratkan hal-hal yang nyata dan terlihat, namun sebenarnya meliputi aspek yang lebih abstrak. Ini mencakup sisi praktis dan teoritis, serta kemampuan kreatif dalam memecahkan masalah atau memahami konsep.

c) Mengembangkan karakter

Guru harus lebih perhatian dan hati-hati dalam mendeskripsikan dirinya agar dapat membentuk kualitas mental, emosional, dan pribadi siswanya. Untuk melakukan hal ini,

sangat diperlukan kemauan untuk menginspirasi orang lain dan meyakini bahwa seseorang tidak boleh menggunakan privasinya sendiri sebagai semacam sensor yang dilakukan sendiri.

Ciri-ciri magang:

- a. Suatu perubahan tingkah laku ditandai dengan belajar ini.
- b. Pembangunan berdasarkan kegagalan.
- c. Perubahan perilaku yang terjadi tidak selalu dapat dicermati dengan cara langsung dikala cara belajar lagi aktif. Pergantian sikap itu lebih bersifat potensial, maksudnya belum pasti nampak ataupun termanifestasi dengan nyata pada dikala itu, tetapi terdapat kemampuan buat terjalin di periode yang hendak datang.
- d. Perubahan perilaku adalah hasil dari latihan atau pengalaman yang dialami seseorang.
- e. Pengalaman atau latihan dapat memberikan kontribusi yang memperkuat perilaku yang terjadi.¹⁸

¹⁸Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*, (PT. Rineka Cipta : Jakarta, 2012), h. 35

4. Pembelajaran IPS

a. Pengertian pembelajaran IPS

Jembatan yang menghubungkan humaniora dan ilmu sosial menjadi terintegrasi dalam kerangka pendidikan pengetahuan sosial (IPS). Dasar dari IPS diletakkan pada persimpangan antara masalah sosial dan realitas dengan pendekatan lintas disiplin. Dalam konteks ini, kurikulum IPS diinterpretasikan sebagai "pendekatan gabungan dari ilmu sosial dan humaniora yang bertujuan meningkatkan keterampilan keberwargaan" (IPS sebagai penggabungan studi ilmu sosial dan humaniora guna memperkuat kemampuan warga negara), seperti yang disampaikan oleh Dewan Nasional untuk Studi Sosial (NCSS).

“Ilmu Pengetahuan Sosial” adalah singkatan dari "keahlian intelektual dan pengetahuan tentang ilmu sosial". Ini adalah nama mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dan menengah serta program pendidikan yang ditawarkan oleh guru sekolah menengah. Dalam lingkungan sekolah tradisional, IPS adalah mata pelajaran yang menggabungkan lima belas bidang dari ilmu sosial, humaniora, agama, dan masalah sosial lainnya, yang mencakup permasalahan sehari-hari. Materi IPS untuk siswa SD cenderung menyoroti dimensi pedagogis, psikologis, dan perkembangan holistik siswa lebih dari pada materi IPS untuk siswa SMP.¹⁹

Hubungan antara seseorang dengan lingkungannya dibahas dalam IPS ini. Lingkungan warga dimana anak berkembang serta bertumbuh sebagai personel masyarakat serta selaku poin dari bermacam kasus yang terdapat disekitarnya. Bersumber pada kerangka pandangan di atas, periset bisa merumuskan kalau pembelajaran IPS ialah sesuatu pendekatan pembelajaran interdisipliner yang bermaksud buat memperlengkapi anak didik dengan uraian rancangan dengan cara holistik serta titik awal yang maksimal buat riset lebih lanjut.

¹⁹ Mutiani Saharuddin, *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep Dan Aplikasi*, *Jurnal pendidikan IPS Universitas Lambung Mangkurat*, 2020. hal 14. <[http://eprints.ulm.ac.id/8545/2/MUTIANI 2020-IPS-100 X \(1\).pdf](http://eprints.ulm.ac.id/8545/2/MUTIANI%2020-IPS-100%20X%20(1).pdf)>.

Konsep-konsep seperti filsafat, seni, sastra, dan berbagai bidang lainnya dieksplorasi oleh komponen seni dalam IPS. Menurut Somantri, pembelajaran IPS mengaitkan penyederhanaan tertib ilmu sosial, ideologi negeri, serta tertib ilmu terpaut yang lain yang berhubungan dengan permasalahan terpaut. Sehabis itu, pembelajaran IPS diaplikasikan dalam kondisi objektif serta intelektual buat menggapai tujuan pembelajaran dasar serta menengah. Perihal ini membuktikan kalau IPS ialah agen ilmu yang mengaitkan banyak aspek ilmu sosial yang lain.

Pembelajaran IPS memerlukan keselarasan nilai-nilai lokal, nasional, dan global. Pengembangan kurikulum IPS juga harus memperhitungkan kerja kelompok. Pendidikan IPS memegang peran penting dalam membimbing masyarakat Indonesia menuju "Pemahaman Diri Bangsa" dalam menghadapi permasalahan pembentukan karakter bangsa. Transformasi dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri di Indonesia menandai perubahan tersebut. Kehadiran masyarakat informasi menuntut pengembangan nilai-nilai operasional yang berbasis industri-informatika seperti ketepatan waktu, keakuratan, keandalan, orientasi kinerja, profesionalisme, dan sebagainya. Pengetahuan dalam bidang sosial juga memiliki potensi untuk membantu menyampaikan nilai-nilai dan hak-hak warga negara yang diberikan oleh disiplin ilmu sosial menuju masyarakat yang demokratis.

Kurikulum IPS di SMP bersifat holistik (terintegrasi), meliputi geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum IPS seringkali berpusat pada topik ilmu sosial yang dipelajari melalui penelitian ilmu sosial. Guru dapat memanfaatkan berbagai perspektif sosial, seperti geografi, ekonomi, sosiologi, dan pengajaran bahasa, untuk menginformasikan pembelajaran mereka.

Pembelajaran IPS didesain untuk memperluas pengetahuan serta kemampuan analisis terkait kondisi sosial di lingkungan masyarakat. Ini memberikan wawasan tentang peristiwa, konsep, fakta, dan isu-isu sosial yang relevan. Penyampaian ilmu dalam pembelajaran IPS disusun secara pedagogis, integratif, dan komunikatif untuk mengakomodasi perkembangan masyarakat.

IPS merupakan bagian dari pembelajaran ilmu sosial yang bertujuan mengembangkan sensitivitas peserta didik terhadap masalah-masalah sosial yang muncul dalam lingkungan masyarakat. Mata pelajaran IPS diperkenalkan mulai dari tingkat SD/SMP/MTs/SMA, yang membahas berbagai peristiwa, fakta, dan masalah sosial. Pengajaran IPS dilakukan secara terstruktur, komprehensif, dan teratur.²⁰

Pendidikan menurut teori Wina Sanjaya adalah suatu proses kolaboratif dimana guru dan siswa saling memanfaatkan kekuatan dan potensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengertian pendidikan IPS tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah suatu upaya pendidik untuk menanamkan pengetahuan tentang masalah-masalah sosial.

Ada dua sisi dalam setiap proses pembelajaran: pendekatan berpusat pada siswa, yang memusatkan perhatian pada aktivitas siswa, dan pendekatan berpusat pada guru, yang melibatkan guru sebagai pusat proses pembelajaran. Dari awal proses pembelajaran hingga interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri, kedua aspek tersebut berjalan beriringan. Menurut Dadang Supardan dan Ralf Dahrendorf, disiplin ilmu sosial bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

²⁰ Febry Fahreza, Nurul Husana, "*Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sd Negeri Paya Peunaga Kabupaten Aceh Baraf*", jwnal Bina Gogik, (online), Vol 4, No 2, (september 2017), akses 28 januari 2021, hal. 39

Penting untuk dijelaskan bahwa segala bidang ilmu pengetahuan memiliki keterkaitan dengan manusia dan masyarakat dalam konteks sosialnya. IPS adalah bidang studi yang melibatkan pembelajaran, analisis, serta pemahaman mendalam terhadap semua permasalahan dan isu sosial dengan melihatnya dari berbagai konteks masyarakat. Ciri khas pendidikan IPS adalah penggunaan bahan ajar yang mencakup beragam disiplin ilmu sosial, termasuk psikologi dan ajaran Islam, dengan tujuan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam.

Dalam mata pelajaran IPS, untuk mendorong siswa menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan patuh terhadap hukum, diimbau agar mereka giat dalam proses belajar. Di tingkat sekolah menengah (MTs/SMP), pembelajaran IPS menggunakan pendekatan terpisah. Kurikulum pada tingkat ini meliputi berbagai materi seperti geografi, sejarah, antropologi budaya, ekonomi, dan kependudukan.²¹

b. Tujuan pembelajaran IPS

Pentingnya mempertimbangkan tujuan pembelajaran saat merencanakan proses pembelajaran adalah karena segala kegiatan yang terjadi dalam pembelajaran bergantung pada pencapaian tujuan tersebut. Pendidikan terwujud melalui mekanisme atau proses pembelajaran yang biasa disebut dengan "bersekolah". Selain memberikan fondasi pengetahuan, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik, sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan kepribadian, menggalakkan kreativitas, dan membentuk identitas unik setiap individu. Ini menunjukkan bahwa sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjalankan misi pendidikan.

Tujuan pembelajaran IPS di Indonesia adalah untuk melengkapi pengetahuan dengan kemampuan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya dalam situasi serupa atau sejenis. Keterampilan dalam bidang ini mencakup kemampuan memperoleh

²¹Wahidmurni, *Metodelogi Pembelajaran IPS*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal.

informasi dan teknik baru dalam konteks pengalaman individu saat siswa menghadapi permasalahan baru. Tujuan pembelajaran ini dengan fokus yang efektif mencakup pengembangan keterampilan, sikap, serta nilai-nilai demokratis yang akan membentuk landasan bagi siswa dalam membangun kehidupan mereka sendiri.²²

Pendidikan merupakan sistem terstruktur yang memiliki tugas yang luas, meliputi semua aspek yang terkait dengan pertumbuhan fisik, kesehatan, keterampilan, pemikiran, emosi, motivasi, interaksi sosial, dan bahkan kepercayaan atau keyakinan. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan individu dalam berbagai konteks kehidupan secara tepat pada masa depan yang akan datang.

Awal mulanya pembelajaran IPS diperkenalkan pertama kali oleh BF Skinner yang diterapkannya kedalam ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk meningkatkan lingkungan belajar. Dan kemudian ditulis oleh Robert Mager dalam bab bukunya yang berjudul “preparing instructional Objectives”, yang memberikan bukti bahwa tujuan pendidikan adalah membekali siswa agar berprestasi pada tingkat dan kondisi tertentu. Dan kemudia dilaksanakan secara seragam di seluruh lembaga pendidikan pada tahun 1970. Dengan adanya penuangan tujuan pembelajaran tersebut bukan hanya memperjelas arah dari tujuan tersebut yang ingin dicapai namun dari segi efisiensi dari penuang tujuan pembelajaran tersebut juga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Dari penjelasan tersebut dapat kita jabarkan tentang manfaat yang dapat kita peroleh dari pendanaan tujuan pembelajaran tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai guru, Anda memiliki kemampuan untuk menentukan seberapa banyak materi pelajaran yang akan diajarkan dalam setiap sesi pembelajaran.

²² Irwan Satria, *Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bogor:PT penerbit IPB pres, 2015), hal.6

- b. Pengalokasian waktu belajar memungkinkan pemanfaatan yang efisien dan tepat dalam proses pembelajaran.
- c. Berarti buat memelihara penyeimbang dalam modul pelajaran, alhasil tidak terdapat poin yang diulas sangat mendalam ataupun sangat sedikit dalam pembelajaran.
- d. Betul, guru memiliki fleksibilitas untuk menetapkan strategi belajar-mengajar yang menarik dan efisien agar siswa terlibat dengan materi dan memperoleh pemahaman yang lebih baik.
- e. Guru memiliki kemampuan untuk dengan lebih mudah menetapkan urutan serta penyusunan materi pembelajaran yang tepat. Ini berarti setiap materi pembelajaran telah disusun secara terstruktur sehingga mempermudah pemahaman siswa terhadap isi pelajaran.
- f. Guru memiliki kemampuan untuk dengan lebih mudah menyiapkan segala peralatan dan bahan yang diperlukan untuk mengajar. Selain itu, guru juga dapat dengan lebih mudah menetapkan serta menilai pencapaian keberhasilan peserta didik dalam proses belajar.
- g. Guru dapat memastikan bahwa pencapaian belajar siswa meningkat dari waktu ke waktu.²³

Tentang tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP/MTs, fokusnya merupakan supaya partisipan ajar meningkatkan wawasan serta keahlian dasar yang bermanfaat untuk pengembangan diri. Misalnya, pembelajaran sosiologi bertujuan agar peserta didik mampu berinteraksi dan menjadi individu yang memiliki sikap sosial yang baik sesuai dengan harapan masyarakat sekitar, memungkinkan mereka diterima dengan baik di lingkungan tersebut.

Tidak hanya itu, memberitahukan ikatan antara orang dengan area hidupnya menolong partisipan ajar menguasai peristiwa-peristiwa serta pergantian yang terjalin di sekelilingnya. Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang kebutuhan sosial,

²³ Anurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.

menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan unik yang berkontribusi pada kebaikan bersama. Dengan demikian, mereka mampu mempelajari dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang didasarkan pada kemampuan mereka sendiri serta hubungan mereka dengan orang lain dan lingkungan.

Mata pelajaran pendidikan IPS selalu melepaskan dari tubuh karena pematangan pertimbangan bahwa bagaimana peserta didik menghadapi tantangan dimasa yang akan mendatang, karena masyarakat global dan zaman selalu mengalami kemajuan dan perubahan di setiap periodenya. Oleh karena itu, pendidikan IPS dirancang khusus untuk mengajarkan kepada siswa bagaimana menumbuhkan pemahaman, empati, dan kompetensi pada anak dalam kaitannya dengan kondisi sosial dan emosional yang selalu berubah.

B. Kajian pustaka

Beberapa metode pembelajaran mengenai model pembelajaran *Group Investigation* yang telah dilakukan dan dijadikan rujukan dalam penelitian ini yaitu penelitian dari:

1. 2016. Nadiya, Haris Rosdianto, dan Eka Murdani. *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Gerak Lurus Kelas X*. Pada penelitian ini berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan bahwa penerapan model pembelajaran *group Investigation* yang diterapkan pada siswa dapat menggambarkan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada indikator menyimpulkan sebesar 0,65 dengan kategori sedang, penyelidikan sebesar 0,48 dengan kategori sedang, menganalisis sebesar 0,52 dengan kategori sedang, pemecahan masalah sebesar 0,48 dengan kategori sedang. Respon siswa terhadap

indikator keterampilan berpikir kritis memiliki persentase 83,6% dengan kategori positif.²⁴

2. 2021. Dian Kumala Sari dan Muhammad Kadri. 2018. *Pengaruh Model Group Investigation Terhadap Pengetahuan Konseptual Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor Di Kelas IX SMK Muhammadiyah 8 Medan*. Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Medan. Berdasarkan pada penelitian ini pengetahuan konseptual siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* secara individu yang tuntas berjumlah 23 orang (69,7%) dan tidak tuntas 10 orang (30,3%). Dengan demikian, hasil belajar siswa secara kelas dinyatakan tidak tuntas. Kemudian pengetahuan konseptual siswa pada kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional yang tuntas secara individu berjumlah 10 orang (30,3%) dan yang tidak tuntas berjumlah 23 orang (69,7%). Dengan demikian secara kelas dinyatakan tidak tuntas. Dengan mengikuti model pembelajaran kooperatif *group investigation* berdasarkan analisis data aktivitas belajar siswa secara proses dikategorikan meningkat.²⁵
3. 2017. Rajo Hasis Lubis, Ridwan A Sani, dan Rita Juliani. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Di Tinjau Dari Adversity Quotient Siswa*. Berdasarkan pembahasan hasil dari penelitian ini bahwa hasil belajar fisika siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih baik dari pada hasil belajar fisika siswa dengan penerapan pembelajaran konvensional, hasil belajar fisika siswa yang memiliki AQ tipe climbers lebih baik dari pada hasil belajar fisika siswa yang memiliki AQ tipe campers, terdapat interaksi antara model

²⁴ Nadiya, Haris Rosdianto, and Eka Murdani, 'Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Gerak Lurus Kelas X', *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 1.2 (2016), 49 <<https://doi.org/10.26737/jipf.v1i2.63>>.

²⁵ Dian Kumala and Muhammad Kadri, 'Pengaruh Model Group Investigation Terhadap Pengetahuan Konseptual Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor Di Kelas Xi Smk Muhammadiyah 8 Medan. *Jurnal pendidikan Fisika*. Dian Kumala Sari , Muhammad Kadri Prodi Pendidikan Fisika , Universitas Negeri Medan Email : Diankumalasari91@gmail.Co', 7.2 (2018), 76-84.

pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan AQ dalam mempengaruhi hasil belajar fisika siswa.²⁶

4. 2021. Ferianto Zuhdi, Khairunnisa, dan Ilham Syahrul Jiwandono. 2021. *Pengaruh Metode Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Materi PPKN Di Kelas V SDN 2 Kalijaga*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa hasil dari penelitian eksperimen yang dilakukan di SD Negeri 2 kalijaga pada muatan materi PPKn siswa kelas V dengan menerapkan sebuah model *group investigation* memperlihatkan bahwa hasil uji hipotesis hasil belajar siswa dengan perhitungan menggunakan uji *independent sampel t test* ditandai dengan nilai signifikansinya $0,009 < 0,05$. Mengacu pada sebuah ketentuan pengambilan keputusan terhadap uji hipotesis, maka disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Jadi bisa dikatakan bahwa adanya perbedaan hasil siswa pada pembelajaran menggunakan *group investigation* dengan pembelajaran menggunakan model konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan).²⁷

Tabel 2.1 Perbedaan Dan Persamaan Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul dan Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Nadiya, Haris Rosdianto, dan Eka Murdani. 2016. <i>Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan</i>	Metode penelitian yang digunakan memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Variabel pada penelitian ini yaitu <i>Variable Indevenden</i> (X) Keterampilan

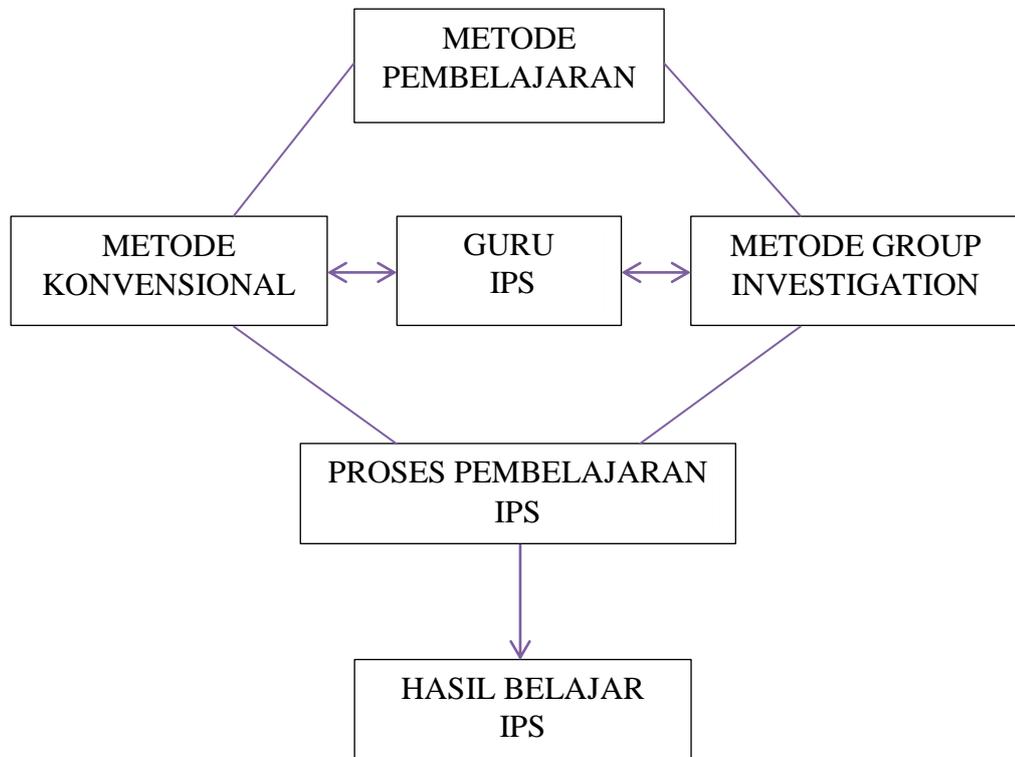
²⁶ Rajo Hasim Lubis, Ridwan A Sani, and Rita Juliani, 'Pengaruhmodel Pembelajaran Kooperatif Tipe Groupinvestigation Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Ditinjau Dari Adversity Quotient Siswa', *Jurnal Pendidikan Fisika* (2017), Hal: 48 <<http://jurnal.unimed.ac.id/2012>>.

²⁷ Ferianto Zuhdi, Khairunnisa, and Ilham Syahrul Jiwandono, 'Pengaruh Metode Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Materi PPKn Di Kelas V SDN 2 Kalijaga', *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2.1 (2021), 44–54 <<https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.201>>.

	<i>Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Gerak Lurus Kelas X. Prodi Pendidikan fisika STKIP Singkawang.</i>		berpikir kritis dan <i>Variable Dependen</i> materi gerak lurus.
2.	Dian Kumala Sari dan Muhammad Kadri. 2018. <i>Pengaruh Model Group Investigation Terhadap Pengetahuan Konseptual Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor Di Kelas IX SMK Muhammadiyah 8 Medan.</i> Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Medan.	Memiliki teknik pengambilan sampel yang sama yaitu menggunakan teknik <i>cluster random sampling</i> .	Penelitian ini berfokus pada materi pokok suhu dan kalor di kelas IX SMK.
3.	Rajo Hasis Lubis, Ridwan A Sani, dan Rita Juliani. 2017. <i>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Di Tinjau Dari Adversity Quotient Siswa.</i> Program Studi Magister Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Medan.	Memiliki jenis dan pendekatan penelitian yang sama yaitu pendekatan Asosiatif.	Memiliki teknik pengambilan sampel yang berbeda yaitu <i>Simple random Sampling</i> .
4.	Ferianto Zuhdi, Khairunnisa, dan Ilham	Memiliki objek penelitian yang	Memiliki jenis pendekatan

	Syahrul Jiwandono. 2021. <i>Pengaruh Metode Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Materi PPKN Di Kelas V SDN 2 Kalijaga.</i> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram.	sama yaitu Hasil belajar siswa.	yang berbeda yaitu pendekatan Eksperimen dengan desain <i>Non-equivalent control group design.</i>
--	--	---------------------------------	--

C. Kerangka berpikir



Metode Pembelajaran konvensional dan Metode group investigation yang diajarkan oleh guru pada proses pembelajaran IPS di kelas akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

D. Hipotesis

Pada permukaannya, hipotesis adalah pernyataan yang memandu pertanyaan penelitian. Alternatifnya, rekomendasi-rekomendasi sebelumnya didasarkan pada teori yang relevan namun tidak didasarkan pada fakta-fakta empiris yang kuat yang diperoleh dari pengumpulan data. Dalam konteks ini, hipotesis mungkin dilihat sebagai argumen teoritis untuk permasalahan penelitian, bukan argumen empiris yang telah diuji dengan data yang lengkap.²⁸

Dalam bidang pendidikan, prinsip penelitian kuantitatif seringkali melarang penggunaan hipotesis sebagai pedoman atau kerangka bagi peneliti. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk memandu penelitian agar hasilnya sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Sebagai contoh, jika tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel A dan B, maka pengujian hipotesis meliputi seluruh tahapan proses penelitian, mulai dari pemilihan sampel, pemberian instrumen, pengumpulan data, dan terakhir menggunakan analisis statistik untuk mengujinya. hubungan yang dihipotesiskan.

Hipotesis yang baik menyajikan penjelasan yang jelas, mengeliminasi variabel penjelas yang tidak relevan, serta mempertimbangkan interaksi variabel dan dampaknya. Hipotesis yang efektif didasarkan pada bukti empiris yang sesuai dengan literatur yang konsisten dan memiliki nilai prediktif. Validitasnya diuji, biasanya menggunakan statistik inferensial.

Langkah selanjutnya adalah merumuskan atau mengajukan hipotesis yang akan diuji melalui uji hipotesis. Dalam proses ini, hasilnya terbagi menjadi dua: menerima atau menolak hipotesis berdasarkan fakta yang terungkap. Ini melibatkan penggunaan hipotesis Nol (H_0) yang menyatakan ketidakterdapatannya perbedaan dan hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan. Pengujian dilakukan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: PT Alfabeta, 2015).

terhadap hipotesis yang menyatakan kondisi yang sama (H_0) dan yang menyatakan kondisi yang berbeda (H_a).

H_0 : Tidak ada pengaruh metode group *Investigation* terhadap hasil belajar IPS terpadu di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

H_a : Terdapat pengaruh metode grup *investigation* terhadap hasil belajar IPS terpadu di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.